

BAB I

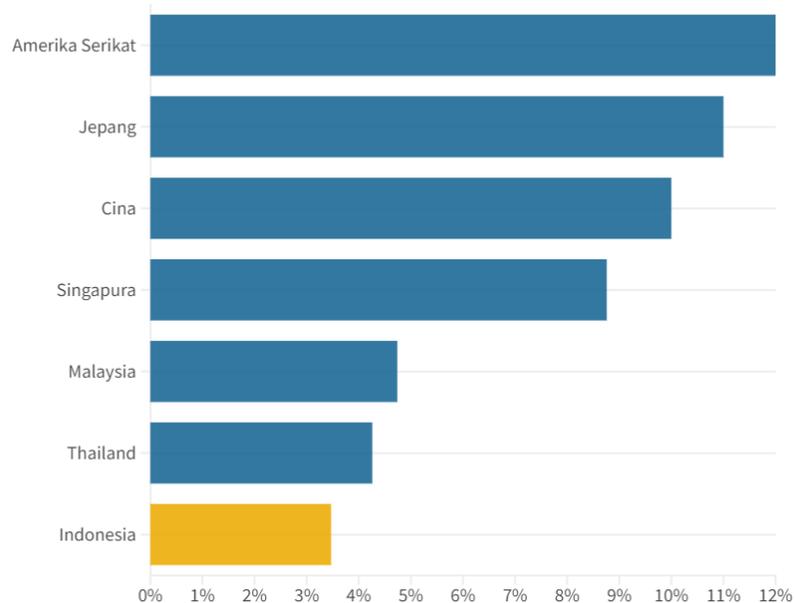
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu permasalahan di bidang sosial yang cukup mengesankan yang tidak hanya terjadi di negara kita Indonesia tetapi merambat keseluruh dunia, didorong dengan aktivitas pemutusan pekerjaan yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan akibat perekonomian yang melambat pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 pada Tahun 2019 sampai dengan 2023 silam, pemutusan hubungan kerja atau PHK terhadap karyawan mereka mulai dari Industri F&B, Perbankan, Pariwisata, dan sampai dengan pada Industri Arsitektur dan lain sebagainya. Sebagai gambaran umum menurut data yang dilansir oleh Dinas Tenaga Kerja Tahun 2020 dalam artikel Kompas oleh Sari & Maulana (2020) sebanyak 162.416 pekerja di daerah DKI Jakarta dikenakan pemutusan hubungan kerja atau PHK oleh perusahaan mereka dengan syarat tanpa upah rincian dari data tersebut sebanyak 30.137 pekerja dari 3.348 perusahaan telah dikenakan PHK dan 132.279 pekerja dirumahkan tanpa menerima upah Kompas.com (2020). Menurut Harnida Et.Al (2015) dalam sebuah indikator dalam segment ketenagakerjaan dan dapat didefinisikan bahwa pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan sebuah bisnis atau usaha, dan seseorang yang sudah diterima untuk bekerja tetapi belum menjalani pekerjaannya. Selain itu Menurut Sukirno (2016), pengangguran merupakan sebuah kondisi ketika seseorang tergolong atau terklasifikasi sebagai angkatan kerja yang sedang mencari dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkan atau memperoleh pekerjaan tersebut, maka dapat dikaitkan pada pertumbuhan masyarakat yang merupakan lulusan baru di jenjang pendidikan SMA dan sarjana dapat menimbulkan kompetisi yang sengit diantara para pencari pekerjaan.

Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi

(2020)



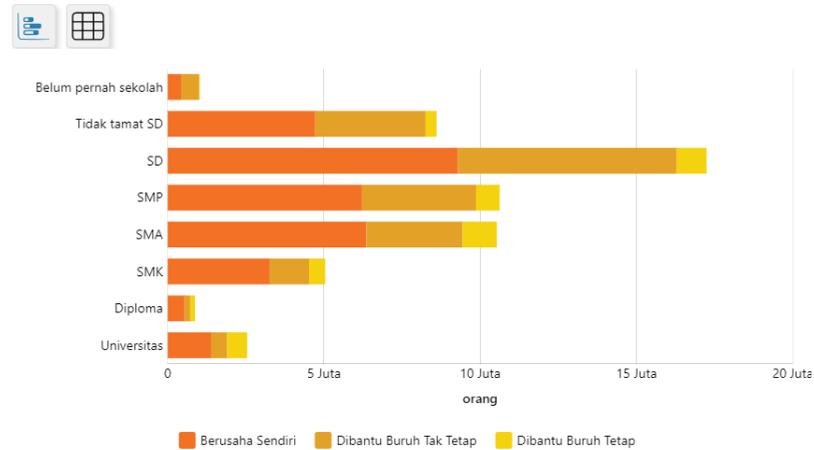
Gambar 1.1 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Jika dilihat dari gambar 1.1 mengenai rasio jumlah pengusaha terhadap populasi dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand dapat terindikasi bahwa Indonesia memiliki rasio yang cukup kecil dibandingkan dari negara Asia lainnya, diketahui bahwa Indonesia memiliki rasio jumlah pengusaha terhadap populasi sebesar 3,5%, sedangkan negara Asia lain seperti Thailand memiliki rasio sebesar 4,3%, lalu Malaysia dengan 4,7%, dan Singapura di 8,8%, dari apa yang telah terdapat pada data yang dilansir dari katadata.co.id maka dapat terlihat bahwa Indonesia masih cukup jauh posisinya jika dibandingkan dengan negara Asia maupun negara diluar Asia sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa minat berusaha warga negara Indonesia masih rendah.

Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Usaha (Agustus 2023)

databoks



Gambar 1.2 Jumlah Pelaku Wirausaha Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Pada Gambar 1.2 yang menunjukkan data mengenai pelaku kewirausahaan berdasarkan pendidikan terakhir di Indonesia mengindikasikan bahwa Universitas atau perguruan tinggi yang melingkupi mahasiswa/I masih memiliki tingkat wirausaha yang sedikit dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup sedikit, diketahui bahwa dari bagan diatas mayoritas pelaku wirausaha berasal dari masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD dan diketahui bahwa masyarakat dengan pendidikan terakhir universitas atau perguruan tinggi menduduki posisi ketiga dari terakhir sebagai jumlah pelaku wirausaha paling sedikit sehingga dapat terindikasi bahwa niat berwirausaha mahasiswa/I dan lulusan perguruan tinggi masih memiliki niat berwirausaha atau Entrepreneurial Intention yang rendah.

Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi ke-2 di ASEAN

KETENAGAKERJAAN

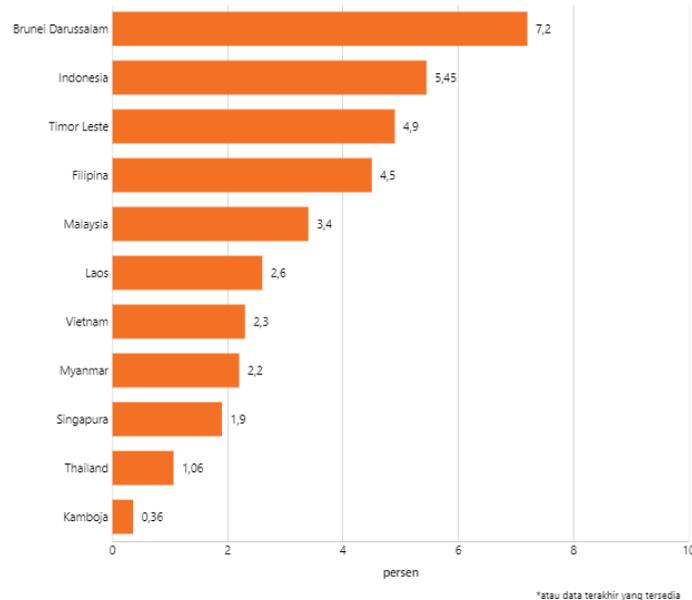


Cindy Mutia Annur
06/09/2023 16:30 WIB



Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN (September 2023)*

databoks

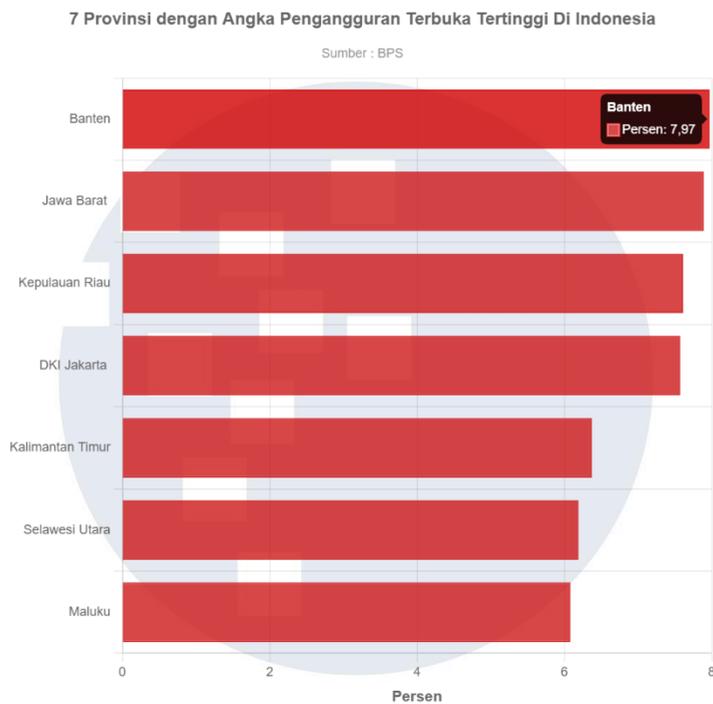


Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi Ke-2 di Asean

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Berdasarkan gambar 1.3 mengenai negara Indonesia yang menduduki peringkat nomor 2 di bagan mengenai tingkat pengangguran tertinggi di negara Asean terindikasi bahwa Indonesia berkontribusi cukup signifikan terhadap tingkat pengangguran di Asean yaitu sebesar 5,45% sedangkan Brunei Darussalam menduduki posisi pertama di angka 7,2%, lalu Timor Leste di peringkat ketiga dengan 4,9%, Filipina peringkat keempat di angka 4,5%, Malaysia peringkat kelima di angka 3,4%, Laos peringkat keenam di angka 2,6%, Vietnam peringkat ketujuh di angka 2,3%, Myanmar peringkat kedelapan di angka 2,2%, Singapura peringkat kesembilan di angka 1,9%, Thailand peringkat kesepuluh di angka 1,06%, dan Kamboja peringkat kesebelas di angka 0,36% berdasarkan data yang dipersembahkan oleh Databoks.katadata.co.id (2023). Maka dari hasil analisis gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara Asean yang menyumbangkan tingkat pengangguran

tertinggi. Maka dari itu hal tersebut merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan guna memberdayakan warga negara Indonesia.



Gambar 1.4 7 Provinsi dengan Angka Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia

Sumber: Goodstats.id (2023)

Berdasarkan data di gambar diatas dapat terindikasi bahwa pada saat ini provinsi Banten menduduki peringkat pertama dalam Tabel 7 provinsi dengan Tingkat Pengangguran tertinggi di Indonesia dengan angka di 7,97%. Sedangkan Provinsi lainnya seperti Jawa Barat memiliki Tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,89%, Kepulauan Riau sebesar 7,61%, DKI Jakarta sebesar 7,57%, Kalimantan Timur 6,37%, Sulawesi Utara 6,19%, dan Maluku sebesar 6,08%, Sehingga dapat terindikasi bahwa Provinsi Banten merupakan penyumbang terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka di Negara Indonesia (goodstats.id, 2023).

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)		
	2020	2021	2022
Kab Pandeglang	9,15	7,70	9,24
Kab Lebak	9,63	7,86	8,55
Kab Tangerang	13,06	9,06	7,88
Kab Serang	12,22	10,58	10,61
Kota Tangerang	8,63	9,07	7,16
Kota Cilegon	12,69	10,13	8,10
Kota Serang	9,26	9,41	8,17
Kota Tangerang Selatan	8,48	8,60	6,59
Provinsi Banten	10,64	8,98	8,09

Sumber:
BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

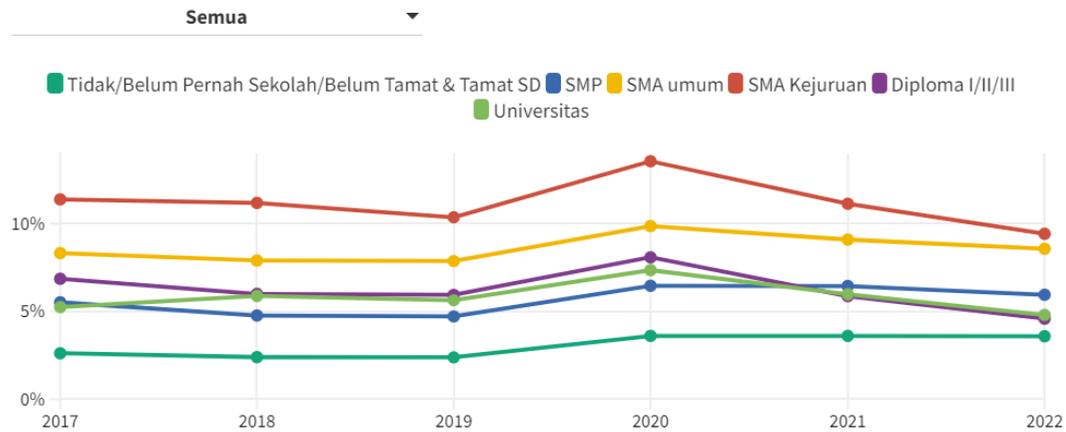
Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran Kabupaten dan Kota Di Provinsi Banten

Sumber: BPS.GO.ID (2022)

Berdasarkan data tabel dari Badan Pusat Statistik pada Tahun 2022 Silam terlihat terdapat beberapa kabupaten/kota yang berkontribusi terhadap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten sehingga menduduki posisi pertama sebagai Provinsi yang menyumbang Tingkat Pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia, diantara semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Kota Tangerang merupakan salah satu diantaranya yang masih memiliki Tingkat Pengangguran yang cukup tinggi diangka 7,16% yaitu sebanyak 85.324 Jiwa, diketahui bahwa Kota/Kabupaten Tangerang adalah sebuah Wilayah yang jangkauannya cukup dekat dengan kota metropolitan dan pusat bisnis di DKI Jakarta, lalu terdapat Kabupaten Tangerang yang terindikasi memiliki 7,88% Tingkat pengangguran terbuka yang kembali memberikan kontribusi terhadap total pengangguran terbuka di provinsi Banten sehingga total tingkat pengangguran terbuka dari kedua daerah tersebut sebesar 15,04% Yaitu melebihi semua tingkat pengangguran di daerah lain di provinsi Banten yang merupakan alasan mengapa lokasi tersebut terpilih menjadi lokasi objek penelitian, perlu diketahui juga bahwa kedua wilayah tersebut berdekatan dengan wilayah DKI Jakarta yang merupakan pusat atau *epicenter* kewirausahaan yang menjadi salah satu penyerapan tenaga kerja bagi wilayah sekelilingannya di negara Indonesia yang seharusnya dapat mengurangi tingkat pengangguran tersebut.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Jenjang Pendidikan

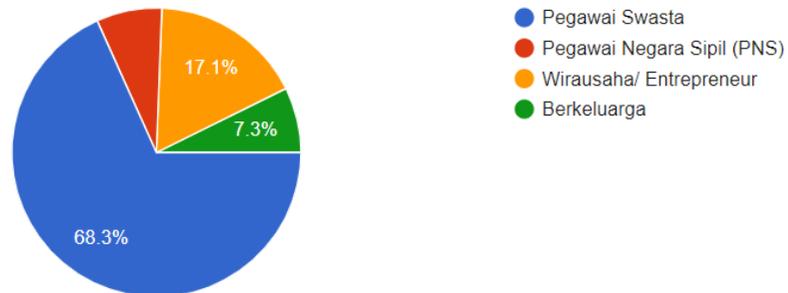
Sumber: data.tempo.co (2023)

Pada gambar 1.6 terlihat bahwa terdapat penurunan terhadap tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia tetapi bisa dilihat bahwa tingkat pengangguran tersebut jika dibandingkan dengan Tahun sebelumnya yaitu pada Tahun 2018 dan 2017 merupakan titik yang sama sehingga pengangguran masih menjadi masalah utama yang dialami oleh Indonesia, dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengangguran terbuka mayoritas merupakan individu dengan pendidikan yang ditamatkan pada jenjang SMA/SMK.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Apa pilihan karir anda setelah lulus ?

41 responses



Gambar 1.7 Mini Survey Penulis/Peneliti

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari hasil mini survei yang telah dilakukan oleh penulis secara daring kepada 41 mahasiswa yang membina ilmu di kampus yang letaknya di wilayah Tangerang terindikasi bahwa terdapat sebanyak 68,3% (28 mahasiswa) yang memilih untuk mengejar karir sebagai pegawai swasta, lalu terdapat 7,3% (3 mahasiswa) yang memilih untuk berkeluarga, setelah itu terdapat 7,3% (3 mahasiswa) yang memilih untuk mengejar karir sebagai pegawai negeri sipil, maka dari itu terdapat 17,1% atau sebanyak 7 mahasiswa yang ingin mengejar karir sebagai seorang wirausahawan atau *entrepreneur*.

Dari hasil mini survei tersebut terdapat sebuah indikasi bahwa entrepreneurial intention mahasiswa di wilayah Tangerang masih cukup rendah sehingga dapat terlihat berkorelasi dengan gambar 1.1 yaitu rasio jumlah pengusaha/wirausahawan dengan total penduduk di Indonesia yang dapat dilihat sendiri bahwa Entrepreneurial Intention masih rendah. Entrepreneurial intention memiliki definisi yaitu suatu keadaan yang terdapat dalam pemikiran seseorang yang pada akhirnya mendorong individu dalam menciptakan dan membuat sebuah ide bisnis baru sehingga dapat berkarir di bidang wirausaha (Chhabra et al, 2020) dalam (Novianda, 2023).

Sebagai pendukung variabel dalam penelitian ini maka terdapat hasil penelitian terdahulu oleh Suratno et al (2021) dan berbagai sumber lainnya didalam jurnal tersebut sebagai berikut:

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang diketahui faktor eksternal seperti *Family Economic Education* yaitu keluarga mahasiswa/I atau individu terkait dapat mempengaruhi niat berwirausaha atau *Entrepreneurial Intention* yang menurut Wang et Al (2019) dalam Suratno et al (2021) *Family Economic Education* adalah sebuah proses kognitif yang terjadi dalam sebuah model pembelajaran internalisasi terhadap perilaku individu yang berhubung terhadap Niat berwirausaha seseorang dan diketahui oleh studi yang dilakukan Hutagalung et al (2017) dalam Suratno et al (2021) menunjukkan pengaruh sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha dari pengetahuan yang dibagikan oleh *Family Economic Education* kepada individu yang memberikan wawasan baru dan mendorong terjadinya minat berwirausaha. Diketahui dari hasil uji hipotesis *Family Economic Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* yang terindikasi pada hasil pengaruh yang positif dalam hasil uji hipotesis pada penelitian oleh Suratno et al (2021).

Selain *Family Economic Education* sebagai faktor eksternal maka terdapat variabel independen selanjutnya yaitu *Peer Groups* atau teman kelompok sebaya merupakan faktor eksternal dan variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* atau niat berwirausaha yaitu menurut Nabi et al (2018) dalam Suratno et al (2021) bahwa dukungan lingkungan pertemanan atau *Peer Groups* dan dukungan mentor sangat penting untuk menumbuhkan niat berwirausaha individu yang juga didukung oleh penelitian Handayati et al (2020) dalam Suratno et al (2021) yang menjelaskan bahwa peer groups memiliki dampak terhadap niat berwirausaha seorang individu yang kemudian didukung oleh hasil uji hipotesis pada gambar 1.8 penelitian terdahulu oleh Suratno et al (2021) yang menunjukkan hasil pengaruh positif *Peer Groups* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Variabel terakhir yang berperan sebagai variabel dependen dan mediasi yaitu *Economic Literacy* merupakan faktor internal mahasiswa/i atau individu yang diketahui memiliki dampak terhadap *Entrepreneurial Intention* oleh penelitian dari Suratno et al (2021) yang diketahui oleh hasil uji hipotesis dalam penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Economic Literacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* individu.

Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian *Family Economic Education*, *Peer Groups*, dan *Economic Literacy* memiliki kaitan dan hubungan terhadap Variabel *Entrepreneurial Intention*.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Family Economic Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa/i?
2. Apakah *Peer Groups* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa/i?
3. Apakah *Economic Literacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa/i?
4. Apakah *Economic Literacy* dapat menjadi Mediator pengaruh *Family Economic Education* dan *Peer Groups* mahasiswa/i terhadap *Entrepreneurial Intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan uraian di rumusan masalah maka terdapat beberapa Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian tersebut yaitu:

1. Menilai dan menganalisa apabila *Family Economic Knowledge* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
2. Menilai dan menganalisa apabila *Peer Groups* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
3. Mengetahui dan menganalisa apabila *Economic Literacy* bisa menjadi mediator antara *Family Economic Knowledge* dan *Peer Groups* sehingga berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
4. Mengetahui dan menganalisa mengenai *Entrepreneurial Intentions* Mahasiswa/I di Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis diharapkan bahwa penelitian tersebut dapat memberikan dampak yang positif kepada pembaca dan juga peneliti lainnya. Berikut terdapat beberapa manfaat penelitian yang telah diuraikan oleh Penulis yang diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan bahwa penelitian tersebut dapat memberikan Wawasan, Pengetahuan baru, serta Ilmu baru yang dapat diimplementasikan kedalam dunia industri, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari Hasil Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai media informasi dan wadah Ilmu baru mengenai pengaruh yang dibawa oleh *Family Economic Education*, *Peer Groups*, dan *Economic Literacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa/I.

1.5 Batasan Penelitian

Dari beberapa aspek yang sudah dibahas maka dapat diidentifikasi beberapa Batasan penelitian yaitu melingkupi topik dan juga pembahasan kriteria penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh Variabel *Family Economic Education*, *Peer Groups*, *Economic Literacy*, dan *Entrepreneurial Intentions*.
2. Kriteria Responden dalam Penelitian ini adalah:
 - Individu mahasiswa/I lulusan perguruan tinggi di rentang usia 18-28 Tahun
 - Berdomisili atau Menambah Ilmu di Wilayah Kabupaten/Kota Tangerang
 - Keluarga teredukasi mengenai Manajemen atau pengetahuan ekonomi
 - Pernah mendapatkan edukasi mengenai manajemen, ekonomi, atau wirausaha
3. Pengumpulan data Kuesioner pengumpulan responden menggunakan metode Online yaitu penggunaan Google Form.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini didasari oleh sistematika penulisan yang bersifat sistematis sehingga penelitian terfokus dalam berbagai bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I berisi mengenai latar belakang yang dikaitkan pada fenomena yang diteliti, di bagian tersebut juga diimplementasikan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang juga akan berkesinambungan dengan Tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, manfaat dalam konteks akademis dan praktis, dan juga Sistematika Penulisan penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian BAB II berisi tentang Teori Variabel penelitian yaitu *Family Economic Education, Peer Groups, Economic Literacy, dan Entrepreneurial Intentions*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

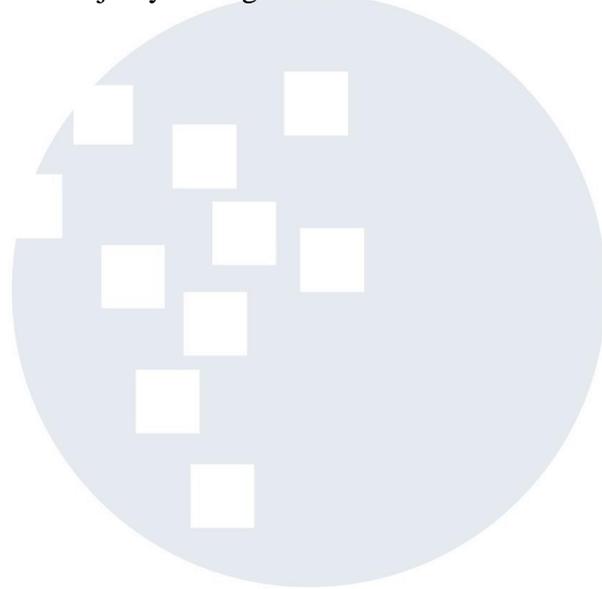
Pada Bagian BAB III terdapat Objek penelitian yang digambarkan secara Umum, lalu ada juga Desain daripada Penelitian, setelah itu ada Populasi serta Sampel Penelitian, Teknik pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel, lalu ada juga Teknis Analisis, dan Pengujian Hipotesis Penelitian yang digunakan dalam proses Analisa Data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian BAB IV merupakan pembahasan mengenai Analisis Data yang didasari oleh Perumusan Masalah yang sudah dirumuskan, serta Teknik dan metode yang sudah diuraikan pada bagian BAB III yang disertai dengan pembahasan dan analisis secara komprehensif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bagian BAB V merupakan hasil konklusi atau kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penulis serta saran dan masukan untuk mendukung hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya mengenai Niat berwirausaha.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA